

PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SDN 27 PULAU BADI KABUPATEN PANGKEP

Syarifah Aisyah¹, Andi Halima², Hamsiah Djafar³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: syripahaisyah@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:

Pengaruh Membaca,
Membaca
Permulaan, Metode
(SAS)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-experimental design dengan desain one group pretest posttest. Populasi pada penelitian ini berjumlah 16 peserta didik dan sampel yang digunakan yaitu keseluruhan populasi peserta didik kelas 2. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan pemberian pretest, posttest, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik sebelum penerapan metode SAS masih berada pada kategori rendah, dengan mayoritas peserta didik belum mampu membaca secara lancar. Setelah penerapan metode SAS, kemampuan membaca permulaan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, ditunjukkan dengan seluruh peserta didik berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Hasil uji t berpasangan menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Nilai R Square sebesar 0,63 menunjukkan bahwa metode SAS memberikan pengaruh sebesar 63% terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 2 SD Negeri 27 Pulau Badi Kabupaten Pangkep.

THE EFFECT OF THE STRUCTURAL-ANALYTIC-SYNTHETIC (SAS) METHOD ON THE BEGINNING READING SKILLS OF SECOND-GRADE STUDENTS AT SDN 27 PULAU BADI, PANGKEP REGENCY

Abstract

Keywords:

Influence of Reading,
Beginning Reading,
Method (SAS)

This study uses an experimental research type with a quantitative approach. The method used in this study is a pre-experimental design with a one group pretest posttest design. The population in this study amounted to 16 students and the sample used was the entire population of grade 2 students. Data in this study were collected by administering pretests, posttests, observations and interviews. The results of the study showed that students' initial reading ability before the application of the SAS method was still in the low category, with the majority of students not being able to read fluently. After the application of the SAS method, students' initial reading ability experienced a significant increase, indicated by all students being in the high and very high categories. The results of the paired t-test showed a Sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$, so there was a significant difference between the pretest and posttest scores. The R Square value of 0.63 indicates that the SAS method had an influence of 63% on students' initial reading

ability. Thus, it can be concluded that the Structural Analytical Synthetic (SAS) method has a significant influence in improving the initial reading skills of grade 2 students at SD Negeri 27 Pulau Badi, Pangkep Regency.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang menunjang perkembangan intelektual dan karakter. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung menjadi utama dalam menunjang keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca sejak dini sangatlah penting bagi peserta didik (Andi Halimah 2014:169).

Namun, pada kenyataannya masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Berdasarkan hasil observasi di kelas 2 SD Negeri 27 Pulau Badi, ditemukan bahwa beberapa peserta didik belum mampu membaca dengan lancar, masih mengeja huruf demi huruf, serta belum mampu memahami isi bacaan sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Metode ini mengajarkan membaca dengan cara menampilkan kalimat utuh terlebih dahulu, kemudian menguraikannya menjadi kata, suku kata, dan huruf, serta menggabungkannya kembali menjadi kalimat utuh.

Pendekatan ini membantu peserta didik memahami struktur bahasa secara sistematis dan bermakna, sehingga proses belajar membaca menjadi lebih mudah dan terarah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 2 SD Negeri 27 Pulau Badi Kabupaten Pangkep sebelum menerapkan metode struktural analitik sintetik (SAS)? 2. Kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 2 SD Negeri 27 Pulau Badi

Kabupaten Pangkep setelah menerapkan metode struktural analitik sintetik (SAS)? 3. Pengaruh metode struktural analitik sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 2 SD Negeri 27 Pulau Badi Kabupaten Pangkep?

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 2 SD Negeri 27 Pulau Badi Kabupaten Pangkep sebelum menerapkan metode struktural analitik sintetik (SAS)? 2. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 2 SD Negeri 27 Pulau Badi Kabupaten Pangkep setelah menerapkan metode struktural analitik sintetik (SAS)? 3. Untuk mengetahui pengaruh metode struktural analitik sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 2 SD Negeri 27 Pulau Badi Kabupaten Pangkep?

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 2 SD Negeri 27 Pulau Badi Kabupaten Pangkep. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan serta menjadi referensi bagi pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang efektif.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 27 Pulau Badi Kabupaten Pangkep dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, melalui teknik pengambilan sampel secara random/acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data menggunakan statistik (angka) untuk menguji hipotesis.

Pengumpulan data jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas 2

yang berjumlah 16 orang. Penelitian ini menggunakan desain one group pretest-posttest, yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca permulaan peserta didik setelah diterapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

Penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan tes. Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan oleh peneliti atau seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan cepat dan tepat. Tes dapat berupa sederetan pertanyaan, lembar kerja atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian.

Proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik. Setelah perlakuan selesai, peneliti memberikan posttest untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui pengaruh penerapan metode SAS terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dibuat berdasarkan data yang telah diperoleh dari pengaruh kemampuan membaca permulaan metode struktural analitik sintetik (SAS) terbagi menjadi tiga yaitu hasil *pretest* hasil *posstest* dan hasil dari uji -t pembahasan hasil penelitian tersebut sebagai berikut

Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan Hasil Pretest Peserta Didik Kelas 2 SD Negeri 27 Pulau Badi Kabupaten Pangkep Sebelum Menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Berdasarkan hasil data penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat dideskripsikan secara rinci hasil penelitian yang

dilakukan peneliti di SDN 27. Pulau Badi Kabupaten Pangkep maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Nilai deskriptif (*Pretest*)

N	Pretest	
	Valid	16
	Missing	0
Mean	59.3750	
Median	60.0000	
Std. Deviation	8.53913	
Variance	72.917	
Range	30.00	
Minimum	45.00	
Maximum	75.00	

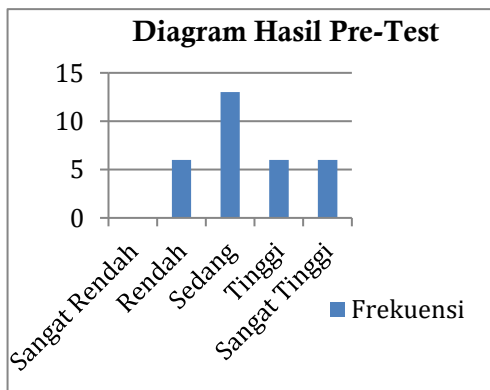
Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 2 SDN 27 Pulau Badi sebelum menerapkan metode struktural analitik sintetik memperoleh nilai mean sebesar 59,38 dan median Sebesar 60,00 deviasi sebesar 8,54 dengan diperkuat lagi dari nilai varians sebesar 72,92. Range sebesar 30,00, dengan nilai minimum 45,00 dan maksimum 75,00. Menunjukkan adanya selisih yang cukup jelas antara nilai terendah dan tertinggi sehingga hasil pretest peserta didik belum sepenuhnya merata

Tabel 2 kategorisasi nilai peserta didik sebelum menerapkan Metode Struktural

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi
0-54	Sangat Rendah	3
55-69	Rendah	11
70-74	Sedang	1
75-84	Tinggi	1
85-100	Sangat Tinggi	0
Total		16

Berdasarkan tabel 2 sebagian kecil peserta didik berada pada kategori sangat rendah, sebanyak 3 orang dari total 16 peserta

didik. Kondisi ini menunjukkan masih terdapat peserta didik dengan kemampuan awal yang sangat terbatas. Selanjutnya, kategori rendah merupakan kelompok yang paling dominan, dengan jumlah 11 peserta didik pada kategori ini menandakan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan awal yang masih belum memadai dan memerlukan dukungan pembelajaran yang lebih intensif. Pada kategori sedang, hanya terdapat 1 peserta didik, menunjukkan jumlah peserta didik dengan kemampuan menengah masih sangat terbatas. Begitu pula pada kategori tinggi, hanya 1 peserta didik yang mencapai interval nilai tersebut. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan belum ada peserta didik yang menunjukkan penguasaan materi yang sangat baik pada tahap awal pembelajaran.



Gambar 1. Diagram Hasil Pretest Peserta Didik

Berdasarkan diagram tersebut, terlihat bahwa kategori rendah mendominasi hasil pretest peserta didik, dengan jumlah yang paling besar dibandingkan kategori lainnya. Sebagian kecil peserta didik berada pada kategori sangat rendah, yang menunjukkan masih adanya kemampuan awal yang lemah. Sementara itu, kategori sedang dan tinggi hanya diisi oleh masing-masing sedikit peserta didik, dan tidak terdapat peserta didik pada kategori sangat tinggi. Secara umum, diagram ini menegaskan bahwa kemampuan awal peserta didik masih cenderung rendah, sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang lebih

terarah untuk meningkatkan hasil belajar secara merata.

Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 2 SDNegeri 27 Pulau Badi Kabupaten Pangkep Setelah Menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 27 Pulau Badi pada peserta didik kelas 2 setelah menerapkan metode struktural analitik sintetik yaitu data posttest, peneliti menggunakan analisis data statistik deskriptif. Adapun analisis deskriptif posttest disajikan pada tabel 3

Tabel 3. Distribusi Nilai deskriptif (Pretest).

	Posstest
Valid	16
Missing	0
Mean	84.3750
Median	85.0000
Variance	26.250
Range	15.00
Minimum	75.00
Maximum	90.00
Sum	1350.00

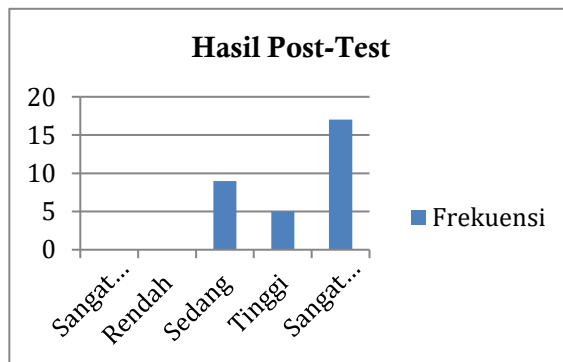
Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa kemampuan hasil belajar peserta didik kelas 2 SDN 27 Pulau Badi Kabupaten Pangkep setelah menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik Nilai mean sebesar 84,38 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi. Median sebesar 85,00 menandakan bahwa separuh peserta didik memperoleh nilai di bawah 85 dan separuh lainnya berada di atas nilai tersebut, sehingga sebaran nilai cenderung merata di sekitar rata-rata. Nilai varians sebesar 26,25 menunjukkan bahwa tingkat keragaman nilai antar peserta didik relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik setelah perlakuan lebih homogen dibandingkan sebelumnya. Rentang nilai sebesar 15,00, dengan nilai minimum 75,00 dan

maksimum 90,00, memperlihatkan bahwa perbedaan antara nilai terendah dan tertinggi tidak terlalu besar. Secara keseluruhan, hasil posttest ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang cukup baik dan lebih merata

Tabel 4. Kategorisasi Nilai Peserta Didik Sebelum Menerapkan Metode Struktural

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi
0-54	Sangat Rendah	0
55-69	Rendah	0
70-74	Sedang	0
75-84	Tinggi	5
85-100	Sangat Tinggi	11
Total		16

Berdasarkan tabel 4 hasil posttest menunjukkan pergeseran yang jelas ke kategori nilai yang lebih tinggi. Seluruh peserta didik berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, dengan mayoritas masuk dalam kategori sangat tinggi. Tidak terdapat lagi peserta didik pada kategori sangat rendah, rendah, maupun sedang. Berdasarkan hasil pretest kemampuan membaca permulaan, siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu belum lancar, sedang, dan lancar membaca. Siswa yang termasuk kategori belum lancar membaca berjumlah 5 orang dengan nilai pretest di bawah KKM, sedangkan siswa yang termasuk kategori lancar membaca berjumlah 4 orang dengan nilai pretest tinggi. Adapun 7 siswa lainnya berada pada kategori sedang.



Gambar 2. Diagram Hasil Posstest Peserta Didik

Berdasarkan diagram tersebut, terlihat bahwa hasil posttest peserta didik terkonsentrasi pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Sebagian peserta didik berada pada kategori tinggi, sementara mayoritas lainnya telah mencapai kategori sangat tinggi. Tidak ditemukan peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah, rendah, maupun sedang. Pola ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang jelas dibandingkan kondisi awal, serta menggambarkan bahwa kemampuan peserta didik

Pengaruh metode struktural analitik sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 2 SD Negeri 27 Pulau Badi Kabupaten Pangkep

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian menggunakan uji normalitas Shapiro wilk sebab sampel yang digunakan pada penelitian ini kurang dari 50 dengan menggunakan taraf 0,05 aplikasi pengolah data yaitu SPSS 24 Jika nilai signifikan < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikan > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Adapun tabel hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Uji Normalitas Pretest dan Posttest Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas 2 SDN 27 Pulau Badi Kabupaten Pangkep
 Tests of Normalty

	Shapiro Wilk		
	Statistic	df	Sig.
X	.946	16	.427
Y	.862	16	.201

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada

data pretest sebesar 0,427 dan pada data posttest sebesar 0,201. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga analisis data dapat dilanjutkan menggunakan uji t berpasangan (paired sample t-test) untuk menguji pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik.

b. Uji Paired

Uji paired *sampel t test* Pengambilan keputusan dalam uji t berpasangan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Uji Korelasi

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi

Variabel	R	R Square	Keterangan
X-Y	0,263	.69	Efektif 63%

Untuk mengetahui besarnya nilai korelasi dan persentase pengaruh dapat dilihat pada nilai R Square pada tabel di atas, yaitu sebesar 0,69. Nilai tersebut menunjukkan bahwa persentase pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 2 SD Negeri 27 Pulau Badi Kabupaten Pangkep adalah sebesar 63%. Dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,263, hubungan antara kedua variabel berada pada kategori cukup, sehingga dapat dikatakan metode SAS memberikan kontribusi yang efektif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Sementara itu, sebesar 37% kemampuan membaca permulaan peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel

yang diteliti. Faktor-faktor tersebut dapat berupa kemampuan awal peserta didik, dukungan lingkungan belajar, keterlibatan orang tua, serta metode dan media pembelajaran lain yang digunakan dalam proses pembelajaran

PEMBAHASAN

Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan Hasil Pretest Peserta Didik Kelas 2 SD Negeri 27 Pulau Badi Kabupaten Pangkep Sebelum Menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Setelah dilakukan penelitian mengenai kemampuan membaca permulaan hasil pretest peserta didik kelas 2 SD Negeri 27 Pulau Badi Kabupaten Pangkep sebelum menerapkan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS), diperoleh gambaran awal tentang kemampuan membaca peserta didik. Penelitian ini melibatkan 16 peserta didik sebagai subjek penelitian dan menggunakan instrumen tes membaca permulaan, sebagian kecil peserta didik berada pada.

Kategori sangat rendah, yaitu sebanyak 3 orang dari total 16 peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik dengan kemampuan awal yang sangat terbatas. Selanjutnya, kategori rendah merupakan kelompok yang paling dominan, dengan jumlah 11 peserta didik. Dominasi pada kategori ini menandakan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan awal yang masih belum memadai dan memerlukan dukungan pembelajaran yang lebih intensif. Pada kategori sedang, hanya terdapat 1 peserta didik, yang menunjukkan bahwa jumlah peserta didik dengan kemampuan menengah masih sangat terbatas. Begitu pula pada kategori tinggi, hanya 1 peserta didik yang mencapai interval nilai tersebut. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa belum ada peserta didik

yang menunjukkan penguasaan materi yang sangat baik pada tahap awal pembelajaran.

Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 2 SD Negeri 27 Pulau Badi Kabupaten Pangkep Setelah Menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Setelah dilakukan penelitian mengenai kemampuan membaca permulaan hasil posttest peserta didik kelas 2 SD Negeri 27 Pulau Badi Kabupaten Pangkep sebelum menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), diperoleh gambaran awal tentang kemampuan membaca peserta didik. Penelitian ini melibatkan 16 peserta didik sebagai subjek penelitian dan menggunakan instrumen tes membaca permulaan, Penjelasan singkatnya, hasil posttest menunjukkan pergeseran yang jelas ke kategori nilai yang lebih tinggi. Seluruh peserta didik berada pada kategori tinggi, tidak terdapat lagi peserta didik pada kategori sangat rendah, maupun sedang. Hal ini menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan dan lebih merata.

Pengaruh metode struktural analitik sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 2 SD Negeri 27 Pulau Badi Kabupaten Pangkep?

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada data pretest sebesar 0,427 dan pada data posttest sebesar 0,201. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga analisis data dapat dilanjutkan menggunakan uji t berpasangan (paired sample t-test) untuk menguji pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Berdasarkan hasil uji t berpasangan, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan nilai posttest peserta didik. Nilai mean difference sebesar -25,00 menunjukkan bahwa rata-rata nilai setelah perlakuan lebih tinggi dibandingkan sebelum perlakuan. Selain itu, nilai t hitung sebesar -10,954 dengan $df = 15$ memperkuat bahwa perbedaan tersebut bersifat nyata secara statistik.

Berdasarkan pengambilan keputusan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik. besarnya nilai korelasi dan persentase pengaruh dapat dilihat pada nilai R Square pada tabel di atas, yaitu sebesar 0,63. Nilai tersebut menunjukkan bahwa persentase pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SD Negeri 27 Pulau Badi Kabupaten Pangkep adalah sebesar 63%. Dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,263, hubungan antara kedua variabel berada pada kategori cukup, sehingga dapat 0,263, hubungan antara kedua variabel berada pada kategori cukup, sehingga dapat dikatakan bahwa metode SAS memberikan kontribusi yang efektif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Sementara itu, sebesar 37% kemampuan membaca permulaan peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Faktor-faktor tersebut dapat berupa kemampuan awal peserta didik, dukungan lingkungan belajar, keterlibatan orang tua, serta metode dan media pembelajaran lain yang digunakan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 2 SD Negeri 27 Pulau Badi Kabupaten Pangkep sebelum diterapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) masih berada pada kategori rendah, di mana sebagian besar peserta didik belum mampu membaca dengan lancar. Setelah penerapan metode SAS dalam proses pembelajaran, kemampuan membaca permulaan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode SAS berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Selain itu, kontribusi metode SAS terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan mencapai 63%, yang menunjukkan bahwa metode tersebut cukup efektif digunakan dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai penggunaan metode SAS dengan adanya penelitian yang berkelanjutan, diharapkan hasil penelitian dapat semakin menyempurnakan upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik sehingga memberikan manfaat yang lebih luas dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatut Silviah, 2021 " Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar". Jurnal Basicedu. Vol 5 No, 5.
- Ahmad Syawaluddin, 2018 " Pengaruh Metode SAS (Struktural Analisis Sintetis) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar". Jurnal Publikasi Pendidikan. Vol 8 No, 3
- Andi Halimah, 2014 " Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD MI" Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Vol 1 No. 2. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/550>
- Amsonah, S. 2019. Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. jurnal pendidikan anak,
- Baedowi Sunan, 2019 " Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Kemampuan Menulis Permulaan ". Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 2 No, 3.
- Ernawati E. 2021. Pengaruh Metode Pembelajaran Montessori Berbantuan Media Movable Alphabet Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 57 Di Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros. Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan
- Fitri Yuliawati, Siti Aminah, 2018 "Pengaruh Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I di SD Muhammadiyah Kleco 1 Yogyakarta " Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol 10 No .1.
- Madasari KA, Mulyani M 2016 Keefektifan Metode Eja dan metode SAS Berdasarkan Minat Belajar dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar SEL OKA Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- Lubis SSW. 2018 Pengembangan Metode SAS dalam meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa PIONIR: Jurnal Pendidikan.
- Siti Robi'ah Al A, 2022 " Pengaruh Penerapan Metode SAS Terhadap Keterampilan Membaca Siswa SD". Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar. Vol 3.